BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai penelitian yaitu mencakup beberapa hal. Yang pertama adalah identifikasi karakteristik masyarakat lokal dalam pengembangan Objek Wisata Batu Quran, kedua identifikasi persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Batu Qu'ran, dan yang ketiga identifikasi pola peran serta masyarakat untuk pengembangan Objek wisata batu Qur'an.

4.1 Identifikasi Karakteristik Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Batu Qur'an.

Untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat lokal unuk pengembangan wisata batu qur'an dapat teridentifikasi Pada kondisi sosial kependudukan di Desa Kadubungbang, yang akan dibahas mengenai jumlah penduduk, mata pencarian, dan pendidikan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai sosial kependudukan Desa Kadubungbang.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan Profil Desa Kadubungbang tahun 2012, jumlah penduduk Desa Kadubungbang adalah 4.553 jiwa dengan jumlah keluarga 1.179 KK. Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk dan luas lahan seluruh Desa seluas 232 Ha. Berikut ini tabel IV.1 tentang jumlah dan kepadatan penduduk di Desa Kadubungbang.

Tabel IV.1

Jumlah Penduduk Desa Kadubungbang

Desa	Luas (Ha)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Kadubungbang	232	2.613	1.940	4.553

Sumber: Profil Desa Kadubungbang Th 2012

Berdasarkan tabel diatas jumlah warga Desa Kadubungbang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.613 jiwa. Ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas dari jenis kelamin cukup baik. Masyarakat Desa

Kadubungbang dapat diberdayakan untuk pengembangan Objek Wisata Batu Qur'an.

4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

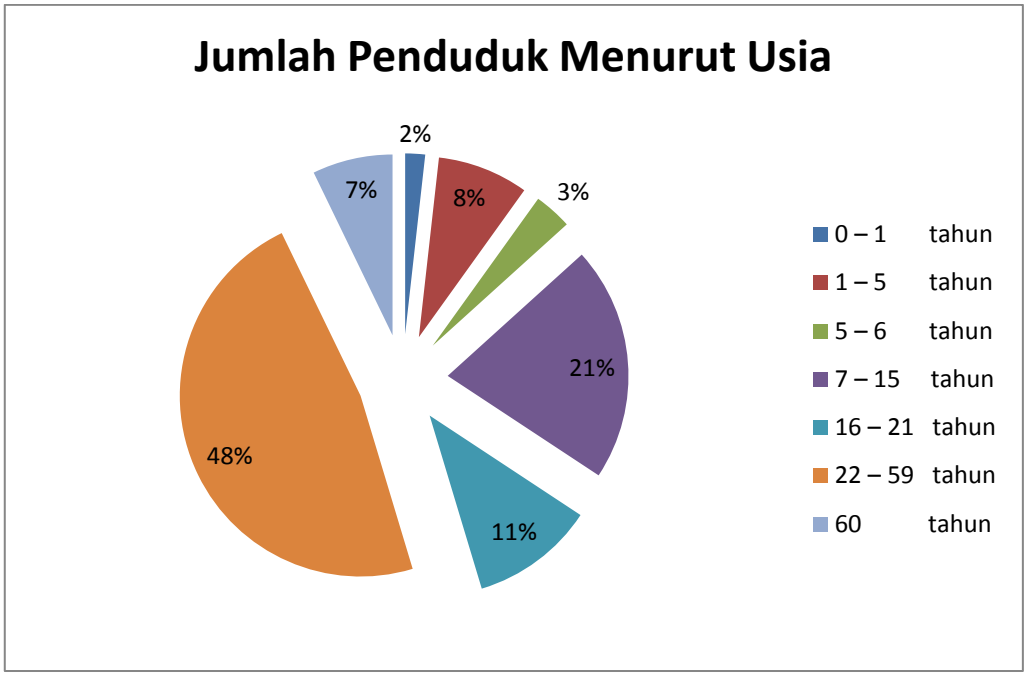
Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur biasanya mengindikasikan jumlah penduduk usia produktif di suatu wilayah. Berdasarkan profil Desa Kadubungbang usia produktif di wilayah ini adalah dengan usia 15-59 tahun. Berikut ini tabel IV.2 tentang jumlah penduduk di Desa Kadubungbang berdasarkan golongan umur.

Tabel IV.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

GolonganUmur	Jumlah	(%)
0 – 1 tahun	86	1,77
1 – 5 tahun	394	8,13
5 – 6 tahun	164	3,38
7 – 15 tahun	1.016	20,97
16 – 21 tahun	536	11,06
22 – 59 tahun	2.299	47,47
60 tahun	348	7,18
Total	**4.843**	**100%**

Sumber: Profil Desa Kadubungbang Th 2012



Gambar 4.1

Persentase Jumlah Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan tabel dan diagram diatas maka jumlah penduduk dengan golongan umur yang paling terbanyak di Desa Kadubumbang adalah pada golongan umur 22 – 59 Tahun dengan jumlah jiwa sebesar 2.299 atau 47,47% dari jumlah total penduduk Desa Kadubungbang, sedangkan golongan umur yang paling terkecil adalah golongan umur 0-1 tahun atau 1,77% dari jumlah penduduk di Desa Kadubungbang. Umur produktif masih mendominasi di Desa Kadubungbang dapat di berdayakan untuk pengembangan Objek Wisata Batu Qur'an.

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Menurut laporan data statistik Desa Kadubungbang pada Juli 2012 tentang mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3

Jumlah Persentase Peduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (%)
1.	Pedagang	30 %
2.	Pertanian & Perikanan	60 %
3.	PNS + ABRI	10 %
4.	Tenaga Kesehatan	500 Orang

Sumber: Profil Desa Kadubungbang juli th 2012

Mata pencarian penduduk Desa Kadubungbang yang paling terbesar adalah di bidang Pertanian & Perikanan yaitu sebanyak 60% dari jumlah penduduk, selanjutnya penduduk yang bermata pencarian pedagang sebanyak 30% orang kemudian penduduk bermata pencarian sebagai PNS dan ABRI sebesar 10%, dan yang bermata pencarian terkecil adalah sebagai tenaga kesehatan sebesar 500 orang. Faktor mata pencarian penduduk pada bidang pertanian dan perikanan masih mendominasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Masyarakat yang berusaha pada kegiatan petani dan perikanan meliputi budidaya ikan mas, mujair, lele, dll. Pada potensi pertanian , potensi irigasi yang dimiliki adalah dari mata air. Dengan prasarana irigasi berupa saluran primer,. Jenis tanaman palawijaya yang dihasilkan seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar kacang tanah, kacang kedelai, tomat, sayuran lainnya. Hasil tanaman padinya berupa padi sawah dan padi ladang. Hasil tanaman obat-obatannya berupa hasil tanaman obat-obatan berupa jahe dan kunyit. Para petaninya memiliki suatu kelompok dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti penyusunan pola tanam, pertemuan rutin, pengadaan semprotan bebas hama, pengaturan air irigasi.

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

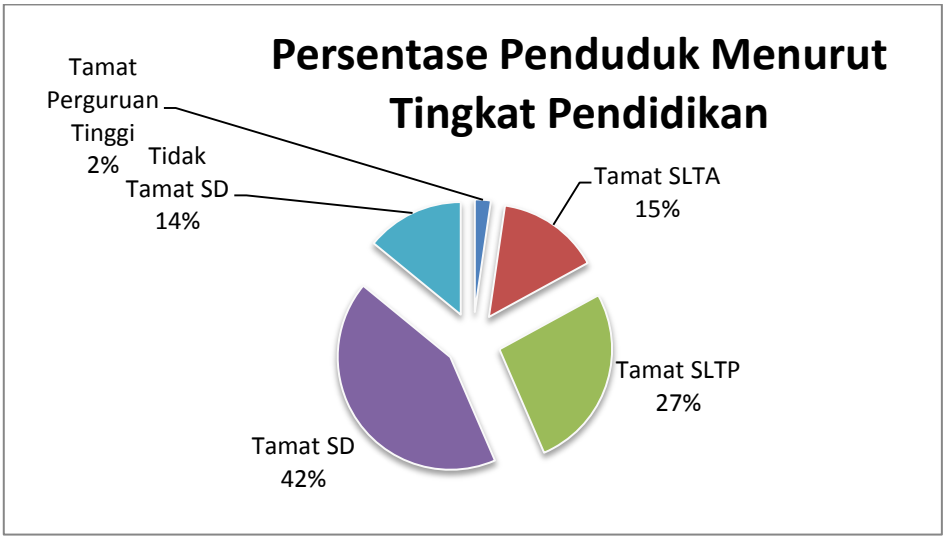
Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kadubungbang masih sangat rendah karena penduduk masih banyak yang mengenyam pendidikan samapai lulusan SD dan SLTP bahkan masih banyak penduduk yang tidak tamat SD di Desa Kadubungbang. Berikut ini adalah tabel IV.4 mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel IV.4

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Perguruan Tinggi	27 Orang
2.	Tamat SLTA	174 Orang
4.	Tamat SLTP	312 Orang
5.	Tamat SD	500 Orang
6.	Tidak Tamat SD	166 Orang

Sumber: Profil Desa Kadubungbang Th 2012



Gambar 4.2

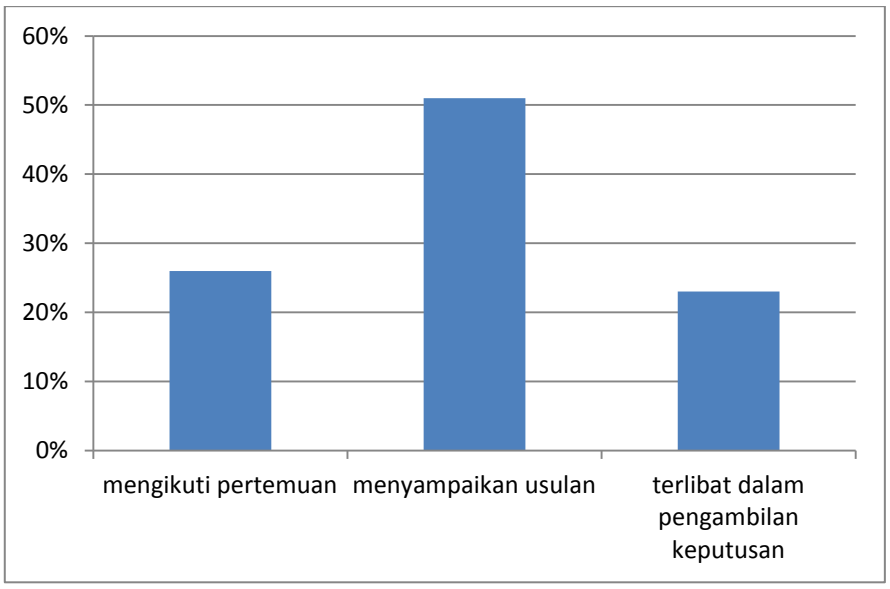
Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan keterangan gambar 4.2 diatas maka dapat diketahui persentase jumlah penduduk di Desa Kadubungbang berdasarkan tingkat pendidikan, yakni persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling terbesar adalah penduduk dengan tamatan SD/sederajat dengan persentase

42%, kemudian selanjutnya penduduk dengan tamatan smp/sederajat dan yang paling terkecil penduduk tamatan pasca sarjana yakni 2%. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dibaca bahwa status pendidikan masyarakat Desa Kabubungbang masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari separuh jumlah penduduk secara keseluruhan hanya puas melanjutkan pendidikannya sampai di jenjang SMP. Hanya sedikit dari mereka yang melanjutkan sampai di jenjang SMA atau bahkan Perguruan Tinggi.

4.2 Identifikasi Persepsi Masyarakat Sekitar Wisata Batu Qur'an.

Identifikasi persepsi masyarakat dilakukan untuk melihat beberapa hal. Yang pertama ialah persepsi masyarakat terhadap 1. kesiapan masyarakat dan 2. bentuk kerjasama seperti apa yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan wisata Batu Qur'an. Dalam penelitian ini Responden berjumlah 100 orang yang terdiri dari para masyarakat yang berada di Objek Wisata Batu Qur'an. Dapat dilihat pada diagram berikut ini.

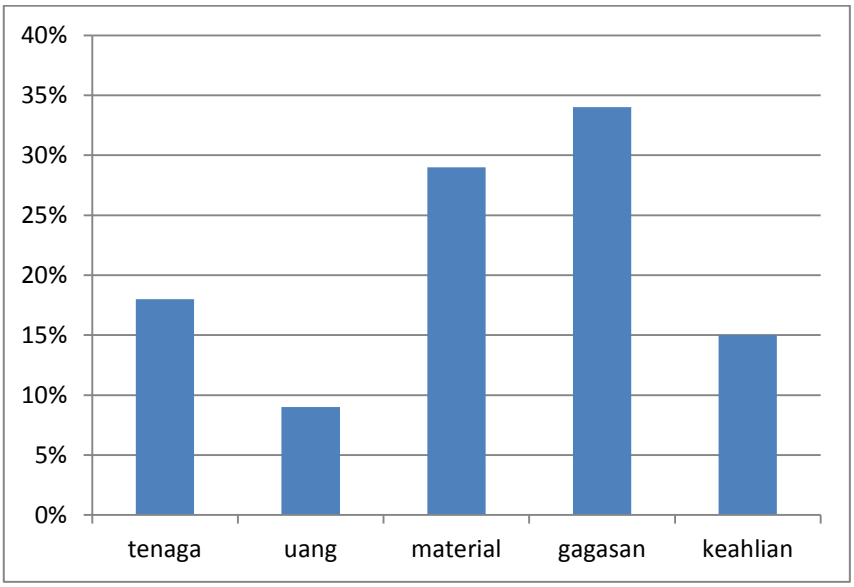


Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 4.3

Persentase Bentuk Peran Masyarakat

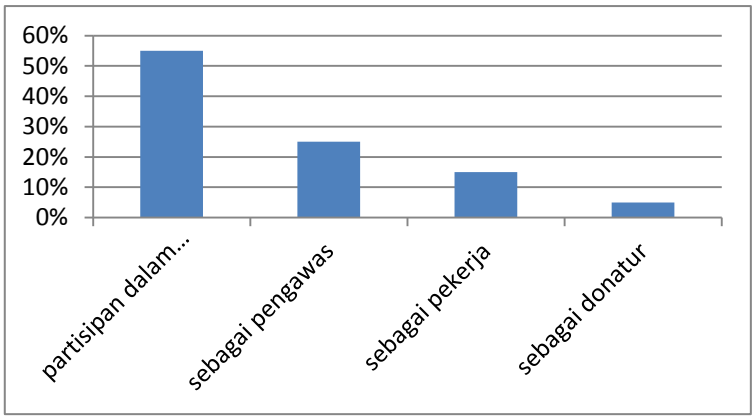
Sesuai gambar diatas responden yang sebagian besar menjawab ‘terlibat dalam pengambilan keputusan’ yaitu dengan jumlah persentase sebesar 23%, kemudian responden yang menjawab ‘aktif menyampaikan usulan/saran’ sebesar 51%, selanjutnya responden yang sebagian masyarakat menjawab ‘aktif mengikuti pertemuan’ dengan jumlah persentase sebesar 26%. Artinya masyarakat di sekitar lokasi objek wisata turut berperan dalam pengembangan di objek wisata batu qur’an, itu disebabkan adanya kesadaran diri disetiap individu akan pentingnya kemajuan dilingkungan mereka.



Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur’an 2012

Gambar 4.4
Persentase Bentuk Partisipasi Dalam Pembangunan

Dapat diketahui jumlah persentase terhadap pertanyaan “bentuk partisipasi saat pelaksanaan pembangunan fasilitas objek wisata”, sesuai diagram diatas responden yang sebagian besar menjawab partisipasinya berupa ‘tenaga’ yaitu dengan jumlah persentase sebesar 18%, kemudian responden yang memilih ‘uang’ sebesar 9%, selanjutnya responden yang sebagian besar masyarakat memilih ‘material’ sebanyak 29%, kemudian bagi responden yang memilih ‘gagasan’ sebagai bentuk partisispasi yaitu sebanyak 34%, dan bentuk partisipasi yang memilih ‘keahlian’ yaitu dengan persentase 15%.

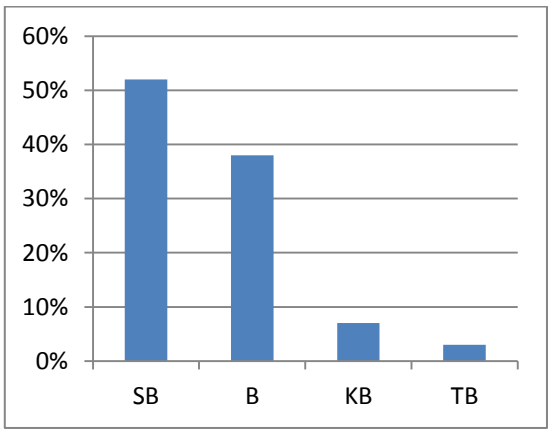


Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 4.5

Persentase Bentuk Peran Serta Dalam Pengembangan Fasilitas

Dapat diketahui jumlah persentase terhadap "bentuk peran serta pada tahapan pengembangan fasilitas", sesuai diagram diatas responden yang sebagian besar menjawab 'sebagai pastisipan' yaitu dengan jumlah persentase sebesar 55%%, kemudian responden yang menjawab 'sebagai pengawas' sebesar 25%, selanjutnya responden yang sebagian besar masyarakat menjawab 'sebagai pekerja' dengan jumlah persentase sebesar 15%, dan bagi masyarakat yang memilih 'sebagai donatur' sebagai bentuk peran sertanya yaitu dengan jumlah persentase sebesar 5%.

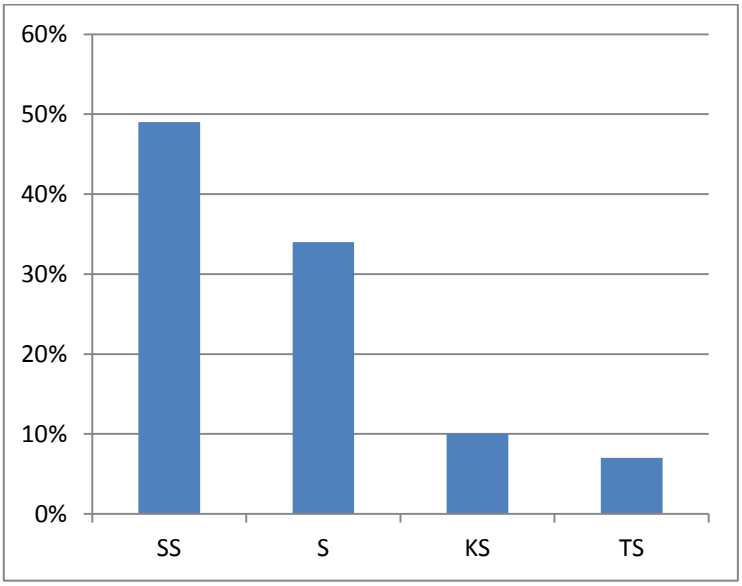


Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 4.6

Respon Masyarakat Jika Dilakukan Pengembangan

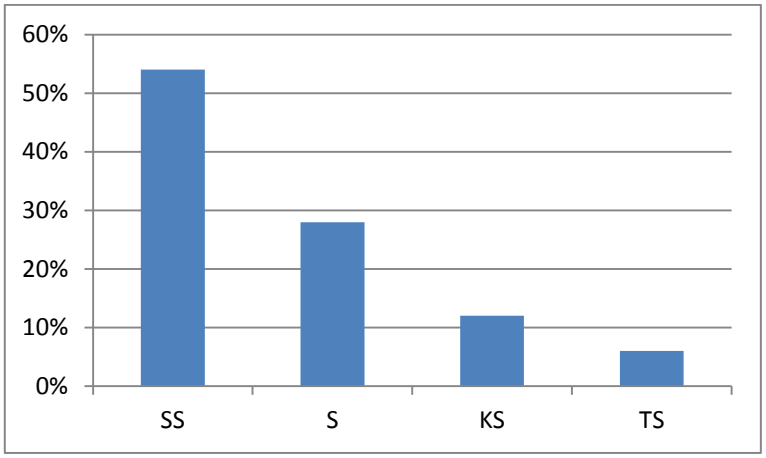
Berdasarkan keterangan diagram diatas maka dapat diketahui persentase jumlah responden di Batu Qur'an dan Desa Kadu Bungbang berdasarkan pertanyaan "respon masyarakat bila ada kegiatan pengembangan", bahwa persentase yang paling terbesar adalah responden yang menjawab 'sangat baik' dengan persentase 52%, kemudian responden yang menjawab 'baik' sebesar 38% dan responden yang menjawab 'kurang baik' dengan persentase 7%, yang paling terkecil responden yang menjawab 'tidak baik' dengan jumlah persentase hanya 3%.



Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 4.7
Persentase Objek Wisata Dipromosikan Oleh Masyarakat

Berdasarkan keterangan diagram diatas maka dapat diketahui persentase jumlah responden di Batu Qur'an dan Desa Kadubungbang berdasarkan pertanyaan "apakah objek wisata batu qur'an ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat", bahwa persentase yang paling terbesar adalah responden yang menjawab 'sangat setuju' dengan persentase 49%, kemudian responden yang menjawab 'setuju' sebesar 34% dan responden yang menjawab 'kurang setuju' dengan persentase 10%, yang paling terkecil responden yang menjawab 'tidak setuju' dengan jumlah persentase hanya 7%.



Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur'an 2012

Gambar 4.8
Persentase Kerjasama Antara Pemerintah dan Masyarakat

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab 'sangat setuju' yakni dengan persentase 54%, kemudian 28% responden menjawab 'setuju', dan responden sebagian kecil menjawab 'kurang setuju' dengan jumlah persentase 12% dan responden yang menjawab 'tidak setuju' sebesar 6%. Artinya masyarakat merespon dengan baik bila pemerintah turut serta dalam proses pengembangan dilingkungan mereka, bagaimanapun tanpa bantuan pihak pemerintah proses pengembangan tidak akan berjalan dengan baik, dan kemitraan antara keduanyapun harus berjalan dengan baik, agar hambatan-hambatan dalam pengembangan dapat terlesaikan.

4.3 Identifikasi Pola Peran Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Batu Qu'ran

4.3.1 Kondisi Eksisting Pengelolaan Wisata Batu Qur'an

Untuk dapat mengidentifikasi bagaimana nantinya pola peran serta masyrakat untuk pengembangan Objek Wisata Batu Qur'an hal pertama yang akan dilakukan ialah memetakan kondisi eksisting pengelolaan Objek Wisata Batu Qur'an itu sindiri. Beradasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang telah dilakukan peneliti Objek Wisata Batu Qur'an dikelola turun temurun oleh masyarakat Desa Kadubungbang. Pengelolaan hanya bersifat standar, diantaranya yaitu:

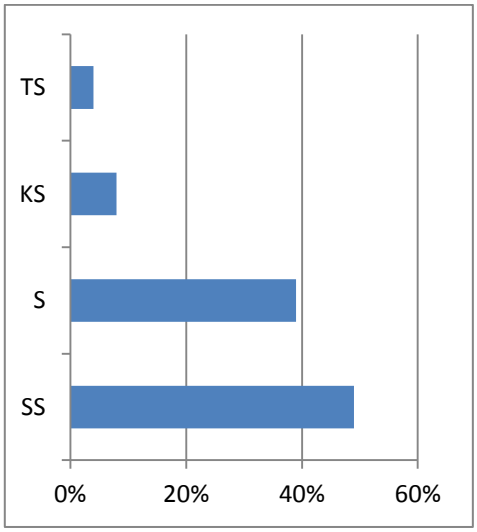
1. Salah satu orang yang mengelola objek wisata Batu Qur'an ini Menjadi pemandu ketika orang berkunjung di Objek Wisata.
2. Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.
3. Menjaga areal parkir
4. Menjaga loket pengambilan karcis masuk
5. Wirausaha pembuatan souvenis Objek Wisata Batu Qur'an

4.3.2 Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat

Pengembangan wisata Batu Qur'an berbasis masyarakat di Desa Kadubungbang, berdasarkan potensi objek wisata dan kesiapan masyarakatnya, dapat dilakukan melalui dua strategi. Berikut strategi yang dapat dikembangkan:

1. Strategi pertama yaitu merancang berbagai produk wisata seperti misalnya program dan atau paket-paket wisata.
2. Strategi kedua yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata, masyarakatlah yang memiliki peranan utama dalam pengelolaan.

Ada beragam paket program dan produk wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung diantaranya contoh pengelolaan Model Wisata Religi, program religi yang mendemonstrasikan sejarah Batu Qur'an, serta beberapa kerajinan dan budaya yang langsung dapat diikuti oleh pengunjung, seperti berpartisipasi dalam pembuatan souvenir bersama pengrajin. Hal ini dijawab oleh survey yang dilakukan dari variable perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Sumber: Kuesioner Masyarakat Lokal di Wisata Batu Qur'an 2012

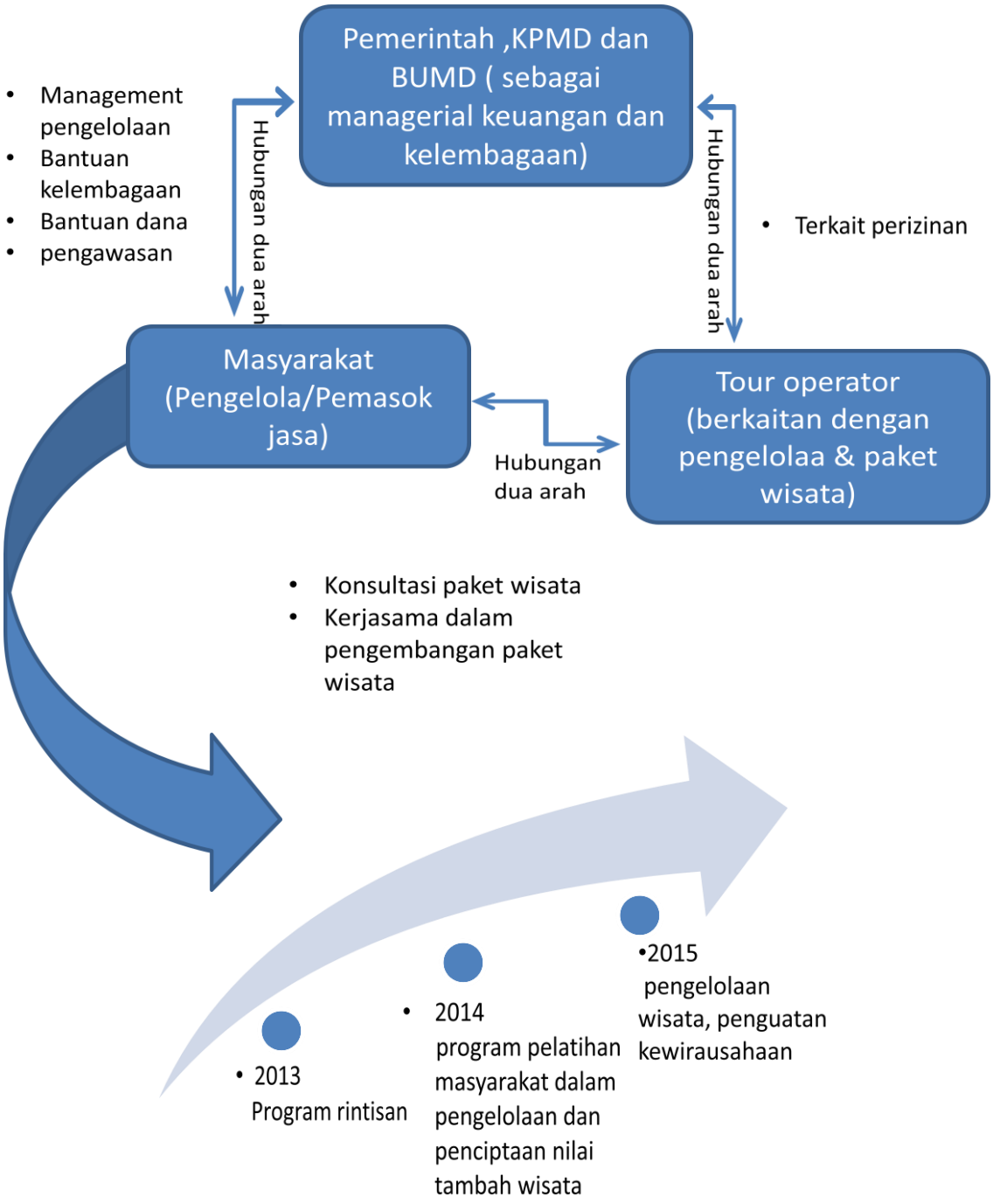
Gambar 4.9
Respon Masyarakat Terhadap Lokasi Berdagang

Dapat diketahui jumlah persentase terhadap pertanyaan "objek pariwisata Batu Qur'an menyediakan lokasi kepada penduduk setempat untuk berdagang", sesuai diagram diatas responden yang sebagian besar menjawab 'sangat setuju' yaitu dengan jumlah persentase sebesar 49%, kemudian responden yang menjawab 'setuju' sebesar 39%, selanjutnya responden yang sebagian besar masyarakat menjawab 'kurang setuju' dengan jumlah persentase sebesar 8%, dan bagi masyarakat yang menjawab bahwa Batu Qur'an tidak menyediakan lokasi kepada penduduk untuk berdagang berjumlah kurang dari yaitu hanya berjumlah 4%. Ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat setempat dalam berwirausaha sangatlah besar, dan hal tersebut dapat membantu pengembangan Wisata Batu Qur'an itu sendiri.

Strategi kedua adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata.Kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar apabila didukung oleh SDM yang berkompeten. Salah satu ahli dibidang pariwisata, Gunn (4) mengatakan perencanaan pengembangan pariwisata ditentukan oleh keseimbangan potensi sumber daya dan jasa (supply) dan permintaan wisatawan (demand). Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM bisa dilakukan dengan pelatihan masyarakat setempat untuk

dikaryakan sebagai guide, penunjuk jalan, pengelola pondok wisata, penyedia konsumsi bagi wisatawan, serta pelatihan penduduk untuk memproduksi kerajinan tangan. Hasil kerajinan penduduk desa Kadungdungbang berupa anyam-anyaman dari bambu yang berbentuk Qur'an dan sebagainya.

Kegiatan wisata Batu Qur'an ini tentu saja harus didukung oleh partisipasi masyarakat lokal, baik berupa pemahaman, bantuan, dan tenaga pengelolaan yang harus ditingkatkan demi keberhasilan pengembangan program wisata yang ditawarkan. Akan banyak keuntungan yang didapat dari dampak kegiatan ini jika berhasil, desa akan mendapatkan pemasukan tambahan dan membuat kemajuan pembangunan desa dari biaya tersebut. Peningkatan kesiapan dan kemampuan masyarakat sangat penting. Selain dipersiapkan dari skill, masyarakat juga harus dibekali kemampuan bahasa asing minimal pasif sehingga harus ada pelatihan peningkatan kemampuan bahasa. Hal lain yang harus dilakukan adalah peningkatan kemampuan manajemen agar pengelolaan wisata bisa berjalan secara konsisten.



Gambar 4.10

Pola Kemitraan